

KAJIAN POLA PENGOBATAN HEPATITIS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) ABDUL WAHAB SJAHRANIE (AWS) SAMARINDA



Muhammad Nasir*, Prof. Dr. Laode Rijai, M.Si., Drs., Apt. Risna Agustina, M.Si.
Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman Samarinda, Indonesia
*email : mnasir216@gmail.com



PENDAHULUAN

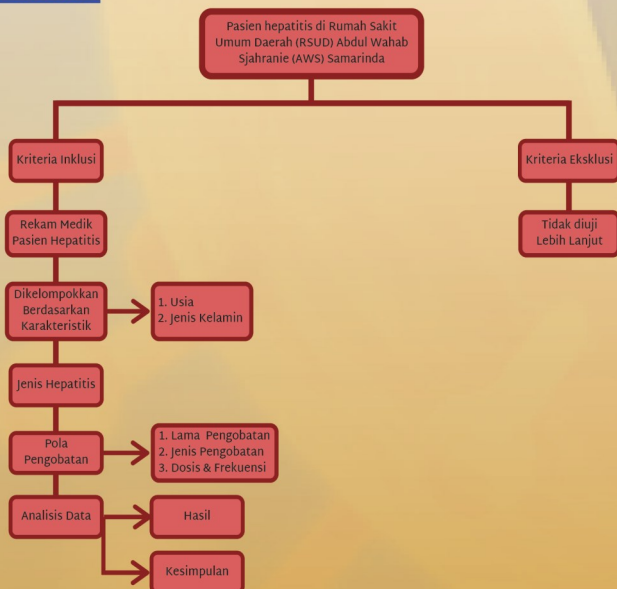
Hepatitis adalah peradangan pada sel-sel hati yang bisa disebabkan oleh infeksi (virus, bakteri, parasit), obat-obatan (termasuk obat tradisional), konsumsi alkohol, lemak yang berlebih dan penyakit autoimun. Hepatitis dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis penyebaran virusnya, yaitu parenteral dan non-parenteral. Jenis parenteral yaitu hepatitis B, hepatitis C, dan hepatitis D karena penyebarannya melalui transfusi darah serta hubungan seksual, serta jenis non-parenteral yaitu hepatitis A dan hepatitis E karena penyebarannya melalui rute oral dan fekal. Hepatitis A dan E sering muncul sebagai kejadian luar biasa, bersifat akut dan dapat sembuh dengan baik. Diperkirakan terdapat 28 juta penduduk Indonesia yang terinfeksi hepatitis B dan C, 14 juta diantaranya berpotensi untuk menjadi kronis, dan dari yang kronis tersebut 1,4 juta orang berpotensi untuk menderita kanker hati (Depkes, 2014). Hepatitis A, B, dan C merupakan jenis terbanyak yang sering dijumpai (Sari dkk., 2008).

Meskipun berbagai hal telah dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah semakin bertambahnya penderita hepatitis namun tanpa adanya partisipasi masyarakat tidak akan tercapai hasil yang maksimal karena hepatitis bukan hanya masalah kesehatan tetapi juga salah satu masalah sosial. Keberhasilan dari pengobatan hepatitis juga bergantung pada tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang telah diteliti antara lain (1) Bagaimana karakteristik pasien hepatitis? (2) Bagaimana jenis hepatitis? (3) Bagaimana pola pengobatan pasien hepatitis di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Abdul Wahab Sjahrnie (AWS) Samarinda?

TUJUAN

1. Mendapatkan gambaran mengenai karakteristik pasien hepatitis berupa usia dan jenis kelamin di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Abdul Wahab Sjahrnie (AWS) Samarinda.
2. Mengetahui jenis hepatitis di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Abdul Wahab Sjahrnie.
3. Mengetahui pola pengobatan yang digunakan pada pasien hepatitis berupa lama pengobatan, jenis pengobatan serta dosis dan frekuensi obat hepatitis di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Abdul Wahab Sjahrnie (AWS) Samarinda.

METODE



KESIMPULAN

1. Karakteristik pasien hepatitis di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Abdul Wahab Sjahrnie (AWS) Samarinda yang tertinggi adalah laki-laki 78% dan terbanyak diderita oleh pasien berusia 36-45 tahun yaitu 34%.
2. Jenis hepatitis tertinggi di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Abdul Wahab Sjahrnie (AWS) Samarinda adalah hepatitis B kronis yaitu 52%.
3. Pola pengobatan pasien hepatitis di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Abdul Wahab Sjahrnie (AWS) Samarinda dengan lama pengobatan tertinggi adalah 1 hari pengobatan yaitu 16%, terapi antiviral yang paling banyak digunakan adalah Tenofovir dan Entecavir yaitu 6%, terapi suportif yang paling banyak di gunakan adalah Hepamax yaitu 22%, dosis dan frekuensi yang paling banyak digunakan pada terapi antiviral yaitu Tenofovir 300 mg 1x1 (6%) dan pada terapi suportif yaitu Hepamax 3x1 (10%).

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, 2014, Situasi dan Analisis Hepatitis. Departemen Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Kemenkes, 2019, Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hepatitis B. Menkes RI. Jakarta.
- Sari, W., Indrawati, L. dan Djing, O.G., 2008, Care Yourself, Hepatitis. Penebar Plus. Jakarta.
- Syahputri, F.A. dan Murtiswi, L., 2020, Pola Peresepan Pada Pasien Hepatitis B Di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Soeradj Tirtonegoro Klaten Tahun 2019. Indonesian Journal On Medical Science. Vol.7 No.2 hal.3.

HASIL

1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	39	78%
Perempuan	11	22%

2. Usia

Usia	Jumlah	Persentase
17-25 tahun (remaja akhir)	6	12%
26-35 tahun (dewasa awal)	8	16%
36-45 tahun (dewasa akhir)	17	34%
46-55 tahun (lansia awal)	9	18%
56-70 tahun (lansia akhir)	9	18%
> 70 tahun	1	2%

3. Jenis Hepatitis

Hepatitis	Jumlah	Persentase
A	3	6%
B akut	13	26%
B kronis	26	52%
C kronis	8	16%

4. Lama Pengobatan

Hari	Jumlah	Persentase
1	8	16%
2	7	14%
3	2	4%
4	7	14%
5	3	6%
6	7	14%
7	6	12%
9	2	4%
10	3	6%
13	1	2%
15	1	2%
21	1	2%
22	1	2%
25	1	2%

5. Jenis Pengobatan

Terapi	Nama Obat	Jumlah	Persentase
Antiviral	Telbivudin	2	4%
	Lamivudin	2	4%
	Tenofovir	3	6%
	Entecavir	3	6%
	Ribavirin	1	2%
	Pegasyas	1	2%
Suportif	Hepamax	11	22%
	Curcuma	7	14%
	SNMC	2	4%
	Liverprime	2	4%
	Lesichol	1	2%
	Hp Pro	2	4%
	Hepa-Merz	1	2%

6. Dosis dan Frekuensi Obat Hepatitis

Terapi	Dosis dan Frekuensi Obat	Jumlah	Persentase	
Antiviral	Telbivudin 600 mg 1x1	2	4%	
	Lamivudin 100 mg 1x1	1	2%	
	Tenofovir 300 mg 1x1	3	6%	
	Entecavir 0.5 mg 1x1	1	2%	
	Entecavir 1 mg 1x1	1	2%	
	Hepamax 2x1	4	8%	
Suportif	Hepamax 3x1	5	10%	
	Curcuma 2x1	1	2%	
	Curcuma 3x1	4	8%	
	SNMC 2x1	1	2%	
	Liverprime 3x1	1	2%	
	Hp Pro 3x2	1	2%	
	Kombinasi	Lamivudin 100 mg 1x1 + Lesichol 600 mg 1x1 + Curcuma 2x1	1	2%
		Entecavir 1 mg 1x1 + Hp Pro 3x1		
		Ribavirin 3-0-2 + Pegasyas		
		Hepamax 2x1 + SNMC 1x2		
Hepamax 3x1 + Hepa-Merz 1x4 Curcuma 3x1 + Liverprime 2x1				